

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diketahui bahwa media audio visual Islami (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,663 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, media audio visual Islami tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar anak usia dini. Meskipun demikian, nilai koefisien regresi sebesar 0,265 mengindikasikan adanya arah hubungan positif, pengaruhnya belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel buku cerita bergambar Islami (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar anak usia dini. Koefisien regresi sebesar 0,793 menandakan bahwa setiap peningkatan dalam penggunaan buku cerita bergambar Islami cenderung meningkatkan minat belajar anak secara positif dan signifikan.
3. Berdasarkan uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,133 ( $> 0,05$ ), yang berarti secara simultan media audio visual Islami dan buku cerita bergambar Islami tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar anak usia dini. Dengan kata lain, kombinasi kedua variabel bebas

tersebut belum cukup menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

4. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,267 menunjukkan bahwa 26,7% variasi minat belajar anak usia dini dapat dijelaskan oleh variabel media audio visual Islami dan buku cerita bergambar Islami. Sementara itu, sisanya sebesar 73,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square yang hanya sebesar 0,154 menunjukkan bahwa model regresi ini masih perlu disempurnakan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar Islami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar anak usia dini, maka hal ini memberikan implikasi penting terhadap praktik pembelajaran di RA Nurul Huda. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu mempertimbangkan penggunaan buku cerita bergambar Islami sebagai media utama dalam menyampaikan materi. Buku yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik, cerita yang sederhana bermuatan nilai-nilai keislaman, serta gaya bahasa yang komunikatif terbukti dapat merangsang rasa ingin tahu anak dan meningkatkan keterlibatan mereka selama kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan itu, pembelajaran tidak lagi terasa kaku atau monoton, melainkan lebih menyenangkan dan dekat dengan dunia anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual Islami tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar anak. Temuan ini memberi sinyal bahwa media audio visual tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya alternatif dalam pembelajaran di RA Nurul Huda. Peluang besar, anak-anak usia dini belum mampu secara optimal menyerap pesan pembelajaran hanya melalui tayangan visual atau audio tanpa keterlibatan langsung secara fisik dan emosional. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan media audio visual secara selektif sebagai pelengkap pembelajaran saja, dan tidak menjadikannya sebagai pusat kegiatan belajar. Misalnya, audio visual dapat digunakan untuk memutar lagu-lagu islami sebagai pembuka atau penutup kegiatan, bukan sebagai penyampai utama materi.

Lebih lanjut, implikasi dari hasil ini mengarah pada perlunya peningkatan kompetensi guru dalam memilih, mengelola, dan mengembangkan media pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Guru perlu lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar, misalnya dengan mengombinasikannya dalam kegiatan mendongeng, diskusi sederhana, bermain peran, atau kegiatan seni yang berkaitan dengan isi cerita. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan minat belajar anak tetapi mengembangkan berbagai aspek perkembangan lainnya seperti bahasa, sosial-emosional, dan moral spiritual.

Dalam jangka panjang, RA Nurul Huda perlu melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap variasi media yang digunakan. Mengingat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,267 menunjukkan bahwa hanya 26,7% variasi minat belajar dapat dijelaskan oleh variabel media buku cerita bergambar Islami dan audio visual Islami, maka terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi minat belajar anak. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah peran lingkungan keluarga, interaksi sosial dengan teman sebaya, metode pengajaran guru, dan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, lembaga perlu menggali lebih dalam faktor-faktor tersebut dan menjadikannya bahan pertimbangan dalam merancang kurikulum serta strategi pembelajaran yang lebih holistik.

Akhirnya, temuan ini menyiratkan pentingnya sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah dalam menumbuhkan minat belajar anak. RA Nurul Huda dapat mengajak serta orang tua dalam program literasi Islami di rumah, seperti membacakan buku cerita Islami sebelum tidur atau mengajak anak berdiskusi ringan tentang tokoh dan pesan moral dalam cerita. Kolaborasi ini akan membantu anak membangun hubungan emosional dengan aktivitas belajar, tidak hanya di sekolah tetapi di rumah, sehingga minat belajarnya dapat tumbuh secara alami dan berkelanjutan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis dalam penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media buku cerita bergambar Islami dan media audio-visual terhadap minat belajar anak, maka

terdapat beberapa saran konstruktif yang dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya di RA Nurul Huda, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar peserta didik secara menyeluruh.

#### 1. Penguatan Penggunaan Media Pembelajaran

Guru-guru di RA Nurul Huda disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan pemanfaatan media buku cerita bergambar Islami dan media audio-visual dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua media ini telah terbukti memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Penggunaan media yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan tidak membosankan. Guru dapat menyesuaikan penggunaan media dengan tema mingguan atau kompetensi dasar yang sedang dibahas, sehingga relevansi materi dengan kehidupan anak semakin terasa.

#### 2. Pengembangan Media Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif

Media yang digunakan sebaiknya tidak statis, melainkan terus dikembangkan agar selalu menarik bagi anak. Buku cerita bergambar Islami, misalnya, dapat dirancang menjadi lebih interaktif dengan menambahkan halaman aktivitas, seperti mewarnai, menjodohkan gambar, atau pertanyaan reflektif sederhana yang mendorong anak berpikir. Sementara itu, media audio-visual dapat diperbaharui dengan konten animasi yang menggabungkan unsur edukatif dan hiburan

(edutainment), sehingga anak lebih mudah memahami nilai-nilai Islami yang disampaikan. Penggunaan suara narator yang ramah anak, musik latar yang lembut, dan ilustrasi karakter Islami yang relatable dapat semakin memperkuat daya tarik media tersebut.

### 3. Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan Media

Kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan atau workshop. Guru perlu dibekali kemampuan teknis seperti membuat media sederhana dengan aplikasi digital, menyusun alur cerita yang menarik dalam buku bergambar, hingga memilih konten audio-visual yang tepat. Pelatihan dapat mencakup strategi pedagogis untuk mengintegrasikan media ke dalam proses pembelajaran secara efektif, agar media tidak hanya digunakan sebagai hiburan semata, tetapi benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

### 4. Evaluasi dan Feedback dari Anak Didik

Evaluasi berkala terhadap efektivitas media pembelajaran sangat diperlukan agar penggunaannya selalu relevan dan tepat sasaran. Guru disarankan untuk mengamati ekspresi, partisipasi, dan antusiasme anak selama kegiatan berlangsung. Masukan dari orang tua sangat penting karena mereka memiliki pengamatan terhadap dampak media pembelajaran terhadap perilaku dan perkembangan anak di rumah. Berdasarkan itu, evaluasi tidak hanya dilakukan dari sisi akademik, tetapi dari aspek perkembangan emosional dan sosial anak.

## 5. Kolaborasi dengan Pihak Luar

Untuk memperkuat kapasitas internal, RA Nurul Huda dapat menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, komunitas kreatif, atau penyedia jasa pembuatan media pembelajaran Islami. Kolaborasi ini bisa diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru, penyediaan konten media, hingga program pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi. Kerja sama seperti ini akan memperkaya sumber daya yang dimiliki sekolah dan meningkatkan kualitas media yang digunakan dalam pembelajaran.

## 6. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Mengingat media audio-visual memerlukan perangkat pendukung seperti laptop, LCD proyektor, speaker, dan jaringan listrik yang stabil, maka sangat penting bagi pihak sekolah untuk meningkatkan infrastruktur teknologi yang dimiliki. Sekolah dapat mempertimbangkan pengadaan layar sentuh interaktif atau perangkat multimedia portable agar proses pembelajaran lebih fleksibel dan modern. Infrastruktur yang memadai tidak hanya menunjang kegiatan belajar, tetapi mencerminkan kesiapan sekolah dalam menghadapi tantangan era digital.

## 7. Pengintegrasian Media ke dalam Kurikulum

Media pembelajaran yang digunakan sebaiknya tidak hanya bersifat tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Dengan pengintegrasian ini, setiap tema pembelajaran akan memiliki alokasi media yang direncanakan sejak awal dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Hal ini akan memastikan bahwa

penggunaan media bukan sesuatu yang insidental, melainkan terstruktur dan terukur untuk mendukung pencapaian indikator perkembangan anak.

#### 8. Pendampingan Anak dalam Menggunakan Media

Penting bagi guru untuk mendampingi anak saat menggunakan media pembelajaran, terutama media audio-visual, agar anak tidak hanya menjadi penonton pasif. Guru perlu mengarahkan fokus anak pada pesan yang ingin disampaikan oleh media, serta memberikan penjelasan tambahan atau pertanyaan pemantik untuk meningkatkan pemahaman anak. Pendampingan berfungsi sebagai kontrol agar anak tidak terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai dan usia mereka.

#### 9. Penyusunan Panduan Penggunaan Media

Disarankan bagi pihak sekolah atau tim pengembang kurikulum untuk menyusun panduan tertulis tentang cara penggunaan media pembelajaran secara efektif. Panduan ini dapat berupa modul praktis yang memuat contoh penggunaan buku cerita Islami dan audio-visual dalam berbagai tema pembelajaran, serta metode pengukurannya. Dengan adanya panduan, guru baru maupun guru senior akan memiliki acuan standar yang memudahkan mereka dalam menerapkan media pembelajaran secara konsisten.

#### 10. Riset Lanjutan

Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan, baik di RA Nurul Huda maupun di lembaga sejenis lainnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali pengaruh media pembelajaran lainnya, seperti

permainan edukatif Islami atau media berbasis realitas virtual (VR). Penelitian mendalam mengenai faktor-faktor lain yang turut memengaruhi minat belajar anak, seperti peran keluarga, gaya belajar anak, atau lingkungan sosial sangat dibutuhkan agar pembelajaran di RA menjadi lebih komprehensif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.